

# 1 PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris yang artinya sebagian besar penduduk Indonesia bekerja pada sektor pertanian. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2019 tentang Sistem Budidaya Pertanian Berkelanjutan mengatakan sistem budi daya pertanian berkelanjutan sebagai bagian dari pertanian pada hakikatnya adalah pengelolaan sumber daya alam hayati dalam memproduksi komoditas pertanian guna memenuhi kebutuhan manusia secara lebih baik dan berkesinambungan dengan menjaga kelestarian lingkungan hidup (BPK 2019).

Sektor pertanian merupakan sektor yang penting dalam perekonomian Indonesia karena mempunyai peranan yang strategis dalam pembangunan nasional. Beberapa peranan strategis tersebut adalah sebagai: (1) pemasok bahan makanan pokok penduduk, (2) pemasok bahan baku industri, (3) penyedia lapangan kerja terbesar penduduk, (4) pencipta nilai tambah atau Produk Domestik Bruto (PDB), dan (5) penghasil atau sumber devisa (Kusnadi *et al.* 2009).

Penduduk Indonesia yang bekerja di sektor pertanian mencakup berbagai sektor yang terdiri dari sektor tanaman pangan, sektor hortikultura, sektor perkebunan, sektor kehutanan, sektor perikanan, dan sektor peternakan. Sektor hortikultura merupakan salah satu penyumbang besar di sektor pertanian. Komoditas hortikultura di Indonesia terdiri atas buah-buahan, sayuran, bunga dan tanaman hias, serta tanaman obat.

Sayuran merupakan kebutuhan penting bagi manusia. Komoditas sayuran dan buah-buahan di Indonesia merupakan komoditas yang sehari-hari dikonsumsi masyarakat sebagai sumber nutrisi. Sayuran yang dikonsumsi masyarakat sebagai sumber nutrisi cenderung mengalami peningkatan permintaan seiring berkembangnya jumlah penduduk Indonesia. Proyeksi penduduk Indonesia akan naik dari jumlah penduduk tahun 2015 dengan peningkatan sebesar 0,1812 pada tahun 2020 (BPS 2014). Permintaan sayuran yang meningkat, mempengaruhi petani untuk meningkatkan produksinya. Sayuran memiliki dua cara tanam yang berbeda. Terdapat benih yang langsung ditanam dan benih yang perlu disemai terlebih dahulu yang *output*-nya dinamakan bibit. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pembibitan adalah penyemaian dan pengembangan bibit untuk ditanam. Dengan adanya peningkatan produksi sayuran, petani perlu meningkatkan *input* produksinya salah satu yang diperlukan yaitu bibit sayuran.

Desa Cibodas terletak di Kecamatan Lembang, Kabupaten Bandung Barat, Jawa Barat. Berdasarkan data Balai Penyuluh Pertanian (BPP 2017) luas wilayah Desa Cibodas sekitar 1.273,44 ha, berada pada ketinggian 1260 mdpl, curah hujan 1781 mm/tahun dengan suhu rata-rata 21°C. Kondisi geografis Desa Cibodas mendukung kegiatan di sektor pertanian sehingga sebagian besar penduduk Desa Cibodas memiliki mata pencaharian sebagai petani yaitu sebanyak 677 petani laki-laki dan 66 petani perempuan yang saat ini tercatat di BPP. Banyaknya masyarakat Cibodas yang bekerja sebagai petani membuat produksi sayuran di

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

© Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)

Bogor Agricultural University

Cibodas cukup tinggi. Luas lahan yang digunakan sebagai lahan pertanian memiliki luas 695,27 ha/m<sup>2</sup> (BPP 2017). Petani-petani di Desa Cibodas melakukan produksi dengan pola tanam yang berbeda dan berproduksi secara berkelanjutan. Hal tersebut membuat permintaan terhadap *input* bibit stabil.

Pada Tabel 1 menunjukkan sayuran utama yang diproduksi oleh petani Desa Cibodas yaitu sayuran tomat, brokoli, kubis, kentang, sawi, cabai, buncis, selada, bayam dan jagung. Komoditas sayuran tersebut menempati sayuran yang banyak diproduksi di Desa Cibodas. Sayuran tomat, cabai, brokoli, kubis, sawi dan selada merupakan komoditas sayuran yang memerlukan *input* bibit dalam produksinya.

Tabel 1 Jumlah produksi sayuran Desa Cibodas tahun 2017

No	Komoditas	Luas lahan (ha)	Jumlah produksi per ha (ton)	Total produksi (ton)
1	Tomat	45	30	1.350
2	Brokoli	50	7,50	375
3	Kubis	8	30	240
4	Kentang	10	20	200
5	Sawi	8	20	160
6	Cabai	15	10	150
7	Buncis	7,50	4,25	31,90
8	Selada	6	4	24
9	Bayam	1,50	10	15
10	Jagung	2	5	10

Sumber: Balai Penyuluh Pertanian (2017)

Serenity Farm merupakan usaha yang bergerak di sektor hortikultura sayuran. Lokasi Serenity Farm berada di Desa Cibodas, Lembang. Dalam kegiatan pemasarannya, Serenity Farm menjual berbagai macam sayuran. Untuk memenuhi kebutuhan pasar, Serenity Farm bekerjasama dengan petani di sekitar perusahaan. Dalam kerja samanya dengan petani, Serenity Farm perlu menyediakan bibit yang dibutuhkan petani mitra. Pada Tabel 2 sayuran horensa, bit merah, brokoli, sawi dan selada keriting merupakan sayuran yang ditanam oleh petani mitra yang memerlukan bibit.

Tabel 2 Jumlah produksi sayuran petani mitra 2020

No	Komoditas	Luas lahan (m <sup>2</sup> )	Jumlah produksi per ha (ton)	Total produksi (ton)
1	Horensa	420	10	1,40
2	Bit merah	1.400	20	2,80
3	Brokoli	4.200	7,50	3,15
4	Sawi	300	20	0,60
5	Selada Keriting	300	4	0,12

Sumber: Data diolah (2020)

Berdasarkan kebutuhan bibit petani Desa Cibodas dan petani mitra, bibit dan sayuran tomat, cabai, brokoli, kubis, sawi, selada, horensa dan bit merah merupakan pangsa pasar yang tinggi untuk pembibitan. Prospek pembibitan sayuran komoditas tersebut dapat memanfaatkan sumber daya fisik berupa *nursery* seluas 200 m<sup>2</sup> dan pengalaman Serenity Farm dalam pembibitan untuk

mendirikan unit bisnis pembibitan sayuran. Potensi dalam pendirian unit bisnis pembibitan sayuran pada Serenity Farm diharapkan dapat meningkatkan pendapatan bagi Serenity Farm.

## 1.2 Tujuan

Tujuan dari kajian pengembangan bisnis ini adalah:

1. Menyusun ide pengembangan bisnis berdasarkan analisis lingkungan eksternal dan internal perusahaan.
2. Menyusun kajian pengembangan bisnis “Pendirian Unit Bisnis Pembibitan Sayuran pada Serenity Farm Desa Cibodas, Lembang” secara aspek non finansial dan finansial.

## 2 METODE KAJIAN PENGEMBANGAN BISNIS



**Sekolah Vokasi**  
College of Vokasi Studies  
Lokasi dan Waktu PKL

Praktik Kerja Lapangan (PKL) dilaksanakan pada semester akhir yaitu semester 6 selama tiga bulan sesuai dengan kebijakan Sekolah Vokasi IPB. Kegiatan PKL dimulai pada 20 Januari sampai 03 April 2020. Kegiatan PKL bertempat di Serenity Farm yang berlokasi di Jalan Maribaya Timur No 95 Cijerokaso Wetan, Desa Cibodas, Kecamatan Lembang, Kabupaten Bandung Barat, Jawa Barat.

### 2.2 Data, Sumber, dan Teknis Pengumpulan Data

Dalam menyusun tugas akhir, penulis memerlukan informasi dan data yang digunakan dalam penyusunan tugas akhir. Penulis menyusun tugas akhir dengan memperoleh data dari beberapa sumber dengan teknik pengumpulan data tertentu.

#### 2.2.1 Data

Data yang digunakan dalam tugas akhir menggunakan dua jenis data yaitu data primer dan sekunder. Data primer yang diperoleh terdiri dari informasi mengenai perusahaan seperti profil perusahaan, sumber daya perusahaan, produk perusahaan, luas lahan petani mitra, kebutuhan bibit petani mitra. Data sekunder yang diperoleh terdiri dari profil Desa Cibodas, produksi sayuran tahun 2017, jumlah penduduk yang bermata pencaharian sebagai petani, tingkat inflasi,